

BAB V

SIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan analisis data yang diperoleh, maka simpulan penelitian ini disusun sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Implementasi teknik *modeling* dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Adipala dilakukan melalui layanan bimbingan karier dengan pendekatan observasi terhadap figur atau model yang relevan dan inspiratif. Teknik ini dilaksanakan secara terstruktur dan sistematis dalam beberapa sesi yang memungkinkan siswa untuk memahami, meniru, dan menginternalisasi perilaku positif terkait proses pemilihan karier. Selama pelaksanaan, siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan peningkatan pemahaman terhadap potensi diri, informasi karier, dan langkah-langkah merancang masa depan.
2. Efektivitas teknik *modeling* dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa kelas XII SMA Negeri 1 Adipala terbukti signifikan. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistik (uji t dan *N-Gain Score*) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemilihan karier yang lebih tinggi pada siswa di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Teknik *modeling* memberikan pengaruh positif dalam membantu siswa menjadi

lebih percaya diri, memahami minat dan bakatnya, serta mampu membuat keputusan karier secara lebih terarah dan realistis. Dengan demikian, teknik *modeling* dinyatakan cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan pemilihan karier siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Guru BK, disarankan untuk memanfaatkan teknik modeling dalam layanan bimbingan karier, terutama bagi siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan setelah lulus.
2. Bagi Sekolah, hendaknya mendukung pelaksanaan layanan bimbingan karier dengan menyediakan sarana dan waktu yang cukup untuk kegiatan modeling, misalnya melalui kunjungan ke dunia kerja, seminar dengan narasumber profesional, atau pemutaran video karier.
3. Bagi Siswa, diharapkan untuk aktif mengikuti layanan bimbingan karier dan menjadikan model yang ditampilkan sebagai sumber inspirasi dalam merancang masa depan mereka.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan lebih banyak sampel dari berbagai sekolah dan menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pengalaman siswa selama proses *modeling*.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, namun peneliti telah berupaya meminimalkan dampaknya agar hasil penelitian tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun keterbatasan yang dimaksud beserta langkah antisipatif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan wilayah penelitian yang hanya dilakukan di SMA Negeri 1 Adipala dengan jumlah sampel terbatas pada dua kelas (kelas eksperimen dan kontrol), tentu membatasi cakupan generalisasi hasil. Namun, peneliti telah menggunakan teknik random sampling untuk memastikan bahwa sampel yang dipilih tetap mewakili populasi secara objektif, serta mendesain penelitian dengan metode eksperimen murni agar hasil tetap relevan dan akurat untuk konteks Sekolah Menengah Atas.
2. Durasi perlakuan yang relatif singkat bisa menjadi kendala untuk melihat pengaruh jangka panjang dari teknik modeling terhadap kemampuan pemilihan karier. Untuk mengatasi hal ini, peneliti merancang layanan secara intensif dan sistematis dalam beberapa sesi terstruktur, sehingga perubahan yang terjadi dapat terukur dengan jelas dalam waktu yang tersedia. Selain itu, data pretest dan posttest dibandingkan secara ketat melalui uji statistik guna menguatkan temuan jangka pendek yang valid.

3. Penggunaan instrumen angket sebagai alat pengumpul data, meskipun praktis dan terstruktur, berisiko kurang menggambarkan aspek psikologis yang mendalam dari siswa. Untuk mengantisipasi hal ini, peneliti melengkapi instrumen angket dengan wawancara pendahuluan kepada siswa sebagai data pendukung, serta memastikan bahwa butir-butir angket telah melalui uji validitas dan reliabilitas yang ketat, sehingga instrumen yang digunakan benar-benar mengukur kemampuan pemilihan karier secara optimal.

Dengan berbagai langkah antisipatif yang dilakukan, keterbatasan yang ada tidak mengurangi keabsahan dan kebermaknaan hasil penelitian ini. Peneliti berharap temuan yang diperoleh tetap dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan layanan bimbingan karier di sekolah.

